

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sejarah awal Angkatan Udara Republik Indonesia dimulai sejak terbentuknya BKR atau Badan Keamanan Rakyat yang dibentuk di daerah-daerah pangkalan atau pusat-pusat unsur penerbangan yang berhasil direbut dan dikuasai, untuk selanjutnya menjadi basis dari kekuatan udara Indonesia saat itu. Setelah pangkalan-pangkalan udara berhasil dikuasai, para perintis TNI Angkatan Udara selanjutnya dilakukan upaya-upaya merenovasi pangkalan-pangkalan tersebut dengan materil dan fasilitas yang ada agar dapat dipergunakan.
2. Perkembangan Angkatan Udara Lanud Soewondo pada dasarnya tidak lepas dari perkembangan Angkatan Udara Republik Indonesia. Perkembangan yang dimaksud baik dari segi jumlah personil, sarana dan prasarana pertahanan udara berupa pangkalan tempur, bangunan fisik, Alutsista (Alat Utama Sistem Persenjataan) dan lain sebagainya. Kondisi negara pada saat itu juga menjadi salah satu faktor penunjang perkembangan yang dimaksud. Karena usaha untuk memodernisasi sarana dan prasarana pertahanan udara melibatkan banyak aspek. Yang pertama adalah pada masa awal pembentukan negara Republik Indonesia. Disaat negara lain sudah mampu memproduksi peralatan persenjataan yang modern untuk negaranya, Indonesia masih harus menyelesaikan persoalan-persoalan dalam negeri seperti pertentangan

beberapa partai, pemberontakan yang terjadi di beberapa daerah di tanah air dan sebagainya. Belum lagi usaha untuk memodernisasi sarana dan prasarana tersebut memakan biaya yang tidak sedikit.

3. Pemerintah Indonesia memperkuat kekuatan angkatan bersenjata dengan cara membeli peralatan militer dari luar negeri sebab industri dalam negeri belum memungkinkan untuk memproduksi sendiri. Kebijakan pembangunan kekuatan AURI tidak melupakan pengertian mengenai kekuatan udara yaitu merumuskan segala sesuatu dibidang pembangunan penerbangan menuju tercapainya kekuatan udara nasional yang besar.
4. Pemerintah Indonesia menganggap pertahanan udara sebagai suatu hal yang sangat penting, dimana dalam batas-batas kemampuan yang dimilikinya harus diupayakan memakai dan menggunakan segala alat-alat persenjataan yang modern yang relatif seimbang dengan perkembangan kemajuan teknologi saat itu. Kalaupun ada suatu taraf ketertinggalan bila dibandingkan dengan beberapa negara maju maka ini disebabkan karena semua itu sudah diluar kemampuan bangsa Indonesia. Dapatlah dikatakan bahwa alat-alat pertahanan harus disesuaikan semaksimal mungkin dengan kemajuan teknologi.
5. Untuk Lanud Soewondo sebagian besar peralatan yang dimiliki, seperti pesawat didapatkan dari hasil rampasan perang tentara Jepang seperti jenis Churen, Nishikoren serta Hayabusha. Adapun sarana dan fasilitas yang terdapat di Lanud Soewondo adalah sebagai berikut :

- a) Fasilitas pendukung penerbangan yakni landasan, taxi way, apron, shelter dan hangar

- b) Fasilitas pelayanan kesehatan berupa Rumah sakit yang diberi nama Rumah sakit Dr. Abdul Malik
- c) Fasilitas perkantoran, perumahan dan mess
- d) Gedung Olahraga Basket
- e) Gedung Pertemuan
- f) Sarana pembinaan Olahraga Dirgantara berupa landasan aspal Aeoromodelling
- g) Fasilitas dan Sarana Pendidikan yaitu Sekolah Angkasa yang terdiri dari Taman Kanak – Kanak hingga Sekolah Menengah Atas serta Taman Pendidikan Al – Quran disetiap komplek Perumahan Dinas.

5.2 Saran

Penelitian ini adalah sebuah karya yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa disarankan untuk melakukan wawancara yang lebih detail dengan pihak – pihak yang terkait. Penulis menyayangkan kurangnya literasi dan bahan baca mengenai Lanud Soewondo. Semoga untuk penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

